

**POLA KONSUMSI MAHASISWA INDEKOS DI UNIVERSITAS
LAMPUNG (STUDI KASUS : MAHASISWA S1 REGULER FEB UNILA)**

(Skripsi)

Oleh:

JULIAN



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

THE CONSUMPTION PATTERN OF THE STUDENT WHO USE A RENT ROOM IN UNIVERSITY OF LAMPUNG (CASE STUDY: REGULAR BACHELOR STUDENT IN ECONOMICS AND BUSINESS FACULTY, UNIVERSITY OF LAMPUNG)

By

JULIAN

The objective of this research is to find out the consumption pattern of regular bachelor student in Economics and Business Faculty, University of Lampung who use a rent room. This research used a primary data with 109 respondents which is collected using questionnaire method, and data analysis using Ordinary Least Square (OLS) method with the help of Eviews 9 program.

The result of this research showed that partially pocket money variable positively and significantly has an effect on the consumption of the student who use a rent room in University of Lampung. Gender variable has a positive and significant effect, and this research also found that there is a difference that female consumption is bigger than male. Savings variable has a negative and significant effect. Scholarship variable has a positive and significant effect, it shows that the consumption of the student who has a scholarship is bigger than the student who does not.

Keywords : consumption, gender, pocket money, savings, and scholarship.

ABSTRAK

POLA KONSUMSI MAHASISWA INDEKOS DI UNIVERSITAS LAMPUNG (STUDI KASUS : MAHASISWA S1 REGULER FEB UNILA)

Oleh

JULIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB di Universitas Lampung, dengan menggunakan data primer sebanyak 109 responden yang dikumpulkan melalui metode kuesioner, dan analisis data menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), dengan bantuan program Eviews 9.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indeks di Universitas Lampung. Variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan dan ditemukan bahwa terdapat perbedaan konsumsi perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Variabel tabungan berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel beasiswa berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa konsumsi yang dilakukan mahasiswa yang memiliki beasiswa lebih besar dari pada yang tidak memiliki beasiswa.

Kata Kunci : beasiswa, jenis kelamin, konsumsi, tabungan, dan uang saku

**POLA KONSUMSI MAHASISWA INDEKOS DI UNIVERSITAS
LAMPUNG (STUDI KASUS : MAHASISWA S1 REGULER FEB UNILA)**

Oleh

JULIAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **POLA KONSUMSI MAHASISWA INDEKOS
DI UNIVERSITAS LAMPUNG
(Studi Kasus : Mahasiswa S1 Reguler FEB Unila)**

Nama Mahasiswa : **Julian**

No. Pokok Mahasiswa : **1211021066**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Nairobi

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

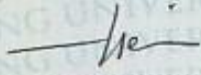
NIP 19660621 199003 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

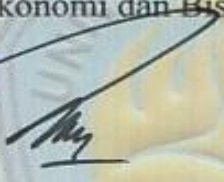
Ketua : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.** 

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Lies Maria Hamzah, S.E., M.E.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 November 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Bandar Lampung, 25 November 2016
Penulis,



METERAI
TEMPEL
CCA95AEF400486358
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Julian

Julian

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Julian lahir pada tanggal 12 Juli 1994 di Bandar Lampung.

Penulis lahir sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Buah hati dari pasangan Muhamad Firli dan Zunariah.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bandar Lampung pada tahun 1999. Selanjutnya penulis meneruskan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012.

Pada Tahun 2012, penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Lampung sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif di organisasi kemahasiswaan tingkat Fakultas seperti *Economic English Club* (EEC) dan Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa). Selain itu penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Januari 2016 di Desa Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka
mengubah diri mereka sendiri”

(Q.S. Ar-Ra’d:11)

“Pengetahuan diperoleh dengan belajar, kepercayaan dengan keraguan, keahlian
dengan berlatih, dan cinta dengan mencintai”

(Thomas Szasz)

“If you can dream it, you can do it”

(Walt Disney)

“Doa dan perjuangan adalah hal yang harus dilengkapi. Jika salah satunya hilang,
maka kesia-siaan yang ada”

(Julian)

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, ku persembahkan karya yang sangat berarti ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta yang yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepadaku untuk tetap semangat di setiap hari-hariku. Terimakasih untuk Doa yang tiada henti dan kasih sayang Kalian kepadaku, sehingga penulis mampu tegar dan kuat dalam menjalani kehidupan serta menyelesaikan skripsi ini.

Papaku, Muhamad Firli, yang selalu memberikan doa dan semangat
Mamaku, Zunariah, yang selalu memberikan semangat dan dukungan
Ayukku, Henny Aprilia, yang selalu memberikan semangat
Kakakku, Syefran, yang selalu memberikan semangat

Sahabat-sahabat tercinta yang dengan tulus menyayangiku serta keceriaan dan kebersamaan kalian yang selalu memotivasiku.

Almamater tercinta jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas kasih karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi dengan judul “Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos di Universitas Lampung (Studi Kasus : Mahasiswa S1 Reguler FEB Unila)” ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu Ilmu Ekonomi di Universitas Lampung.

Proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan, keteladanan dan bantuan dari berbagai pihak yang diperoleh penulis mempermudah proses pembelajaran tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan, pengarahan, dan banyak memberikan pelajaran serta motivasi yang sangat berharga bagi Penulis.

4. Ibu Dr. Lies Maria H, S.E., M.E selaku dosen penguji yang telah memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi Penulis.
5. Bapak Asrian Hendi Caya, S.E selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
7. Staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi ini, Ibu Yati, Bapak Kasim, Mas Ferry, Mas Ma'ruf, Mas Doni, dan Mas Rohidi.
8. Bapak dan Ibu tersayang, Muhamad Firli dan Zunariah. Terima kasih atas segala dukungan, kesabaran, doa, dan kasih sayang yang telah kalian berikan sehingga memberikan kemudahan dalam perjalanan Penulis dalam kehidupan.
9. Kakak-kakakku tersayang Henny Aprilia dan Syefran, yang selalu memberikan kasih sayang, canda, dan tawa.
10. Seluruh keluarga besarku tercinta yang telah memberikan semangat tiada henti.
11. Teman-teman satu bimbingan, Ade, Ageng, Dede, Kahfi, Soni dan Ulung terima kasih atas doa dan dukungan yang sudah diberikan.
12. Sahabat-sahabatku di EP 12 tercinta, Adi, Adib, Anto, Aprida, Asri, Benny, Budi, Deni, Deo, Epsi, Erik, Frendy, Geri, Handicky, Hara, Intan, Ketut, Korni, Loren, Medi, Nizar, Oci, Rayyan, Rini, Suryanto, Vivi, Wayan, Yuli, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

13. Teman-teman yang membantu dan memberikan kontribusi, Anis, Fadli, Niken, Shella, dan Yunita.
 14. Teman-teman KKN di Desa Kiluan Negeri, Kecamatan Kelumbayan, Kabupaten Tanggamus, Idlan, Yolanda, Bella, Afrin, Sri, dan Hedi.
 15. Serta semua teman-teman dan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- Terima kasih.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, 25 November 2016
Penulis

Julian

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Pemikiran	9
F. Hipotesis Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	14
1. Teori Konsumsi	14
2. Teori Pendapatan	25
B. Hubungan Antar Variabel	31
1. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa	31
2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Mahasiswa	33
3. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa ...	34
4. Pengaruh Tabungan Terhadap Konsumsi Mahasiswa	35
5. Pengaruh Beasiswa Terhadap Konsumsi Mahasiswa.....	37
C. Tinjauan Empiris.....	38
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sumber Data	41
1. Jenis data	41

2. Sumber Data	41
B. Definisi Operasional Variabel	42
C. Metode Penelitian	43
D. Tempat Penelitian	44
E. Populasi dan Sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	45
F. Metode Pengumpulan Data	46
1. Studi Literatur	46
2. Kuisisioner.....	46
G. Metode Analisis Data	47
H. Spesifikasi Model Analisis	47
I. Uji Asumsi Klasik	48
1. Normalitas	48
2. Heteroskedastisitas.....	49
3. Autokorelasi	49
4. Multikolinearitas.....	50
J. Uji Hipotesis	51
1. Uji t Statistik	51
2. Uji F Statistik	52
K. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	53

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	54
B. Keadaan Penduduk	54
C. Pola Konsumsi Kota Bandar Lampung	56
D. Karakteristik Responden	57
1. Uang Saku	57
2. Jenis Kelamin	58
3. Tabungan	58
4. Beasiswa	59
5. Pola Konsumsi Mahasiswa	59
E. Hubungan Antar Variabel	61
1. Hubungan Uang Saku Terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila	61
2. Hubungan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila	62
3. Hubungan Tabungan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila	63
4. Hubungan Beasiswa Terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila	64
F. Hasil Perhitungan	65
1. Perhitungan Regresi	65
2. Perhitungan Regresi Variabel Dummy	67
G. Pengujian Asumsi Klasik	73

1. Hasil Uji Normalitas	74
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
3. Hasil Uji Autokorelasi	75
4. Hasil Uji Multikolinearitas	76
H. Pengujian Hipotesis	76
1. Hasil Uji t Statistik	76
2. Hasil Uji F Statistik.....	78
I. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)	79
J. Pembahasan	79
1. Pengaruh Uang Saku Terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila	80
2. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila	81
3. Pengaruh Tabungan Terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila.....	82
4. Pengaruh Beasiswa Terhadap Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila	84

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Hasil Penelitian (Alfitri Wahyuningtyas).....	38
2. Ringkasan Hasil Penelitian (Agustina Resi Karoma)	38
3. Ringkasan Hasil Penelitian (Ridony Taufik Tama)	39
4. Ringkasan Hasil Penelitian (Andy Agung Perkasa)	39
5. Ringkasan Hasil Penelitian (Dayu Maharani).....	40
6. Deskripsi Variabel	42
7. Populasi Mahasiswa S1 FEB Unila Angkatan 2013	45
8. Mahasiswa Indekos S1 FEB Unila Angkatan 2013	46
9. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan Kota Bandar Lampung Tahun 2015	55
10. Jumlah Mahasiswa Universitas Lampung Menurut Fakultas dan Jenis Kelamin Tahun 2009-2014	55
11. Pengeluaran Rata-Rata Makanan dan Non Makanan di Kota Bandar Lampung, 2011-2015.....	56
12. Distribusi Responden Menurut Uang Saku	57
13. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin	58
14. Distribusi Responden Menurut Tabungan	58
15. Distribusi Responden Menurut Beasiswa	59
16. Distribusi Responden Menurut Konsumsi	60
17. Distribusi Responden Menurut Uang Saku dan Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila	61
18. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin dan Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila	62
19. Distribusi Responden Menurut Tabungan dan Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila	63
20. Distribusi Responden Menurut Beasiswa dan Konsumsi Mahasiswa Indekos S1 Reguler FEB Unila	64
21. Hasil Regresi dengan Tingkat Kepercayaan 5%	65
22. Hasil Uji Normalitas	74
23. Hasil Uji Heterosekedastisitas	75
24. Hasil Uji Autokorelasi	75
25. Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
26. Hasil Uji t Statistik Dengan Tingkat Kepercayaan 95%	77
27. Hasil Uji F Statistik Dengan Tingkat Kepercayaan 95%	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Populasi Mahasiswa S1 Reguler FEB Universitas Lampung Angkatan 2013	4
2. Jumlah Mahasiswa Indeks S1 Reguler FEB Universitas Lampung Angkatan 2013	5
3. Kerangka Pemikiran	11
4. Fungsi Konsumsi Keynes.....	18
5. Fungsi Konsumsi Modigliani	21
6. Fungsi Konsumsi Dusenberry.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner	L-1
2. Hasil Rekap Data Responden	L-4
3. Hasil Estimasi Menggunakan OLS	L-7
4. Hasil Uji Normalitas	L-8
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	L-9
6. Hasil Uji Autokorelasi	L-10
7. Hasil Uji Multikolinieritas	L-11
8. Tabel <i>Chi-Squared</i>	L-12
9. Tabel t	L-15
10. Tabel F Untuk Alpha = 0.05	L-18

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi merupakan kegiatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh individu maupun rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut tabungan (*savings*). Setiap individu dalam pemenuhan kebutuhannya tidak pernah terlepas dari aktivitas ekonomi, salah satunya konsumsi barang dan jasa (Perkasa, 2012:1).

Konsumsi manusia yang paling penting untuk dipenuhi adalah kebutuhan pokok atau kebutuhan dasarnya. Sejalan dengan Perkasa (2012), Tama (2014:1) menjelaskan kebutuhan manusia terus berkembang sejalan dengan perkembangan jaman dan peningkatan pendapatan yang diterima. Manusia tidak sekedar dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi juga menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya. Berdasarkan tingkat intensitas kegunaannya, kebutuhan individu terdiri dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan fisik minimal masyarakat berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok setiap masyarakat, baik itu masyarakat mampu dan tidak mampu. Adapun untuk kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang mempunyai sifat untuk menyempurnakan kebutuhan primer dan kebutuhan ini akan secara langsung

terpenuhi sesudah kebutuhan primer terpenuhi. Sedangkan untuk kebutuhan tersier muncul setelah kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi. Pandangan umumnya, bahwa kebutuhan tersier ini dapat digolongkan kebutuhan mewah, karena pemenuhan kebutuhannya tertuju pada barang mewah yang hanya dapat diperoleh orang berpenghasilan tinggi saja (*International Labour Organization* (ILO)).

Sukirno (2006:108), teori Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini. Pendapatan *disposable* merupakan pendapatan yang tersisa sesudah pembayaran pajak. Jika pendapatan *disposable* naik maka konsumsi juga naik, hanya saja proporsi peningkatan konsumsi tersebut tidak akan sebesar peningkatan pendapatan *disposable*. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yaitu konsumsi yang tidak tergantung pada tingkat pendapatan yang disebut konsumsi otonom. Konsumsi otonom bersifat harus terpenuhi meskipun taraf pendapatan berada dititik nol. Besarnya konsumsi otonom ini ditentukan oleh faktor-faktor diluar pendapatan, seperti standar hidup yang diharapkan, ekspektasi ekonomi dari konsumen, distribusi umur dan lokasi geografis.

Sejalan dengan teori Keynes tersebut dalam penelitian Tama (2014:2), tidak jarang konsumsi dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan keluarga. Semakin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka semakin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan. Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi dari makanan ke non makanan dapat dijadikan

indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan, oleh karena itu motif konsumsi atau pola konsumsi suatu kelompok masyarakat sangat ditentukan pada pendapatan. Secara umum dapat dikatakan tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan keanekaragaman taraf konsumsi suatu masyarakat atau individu.

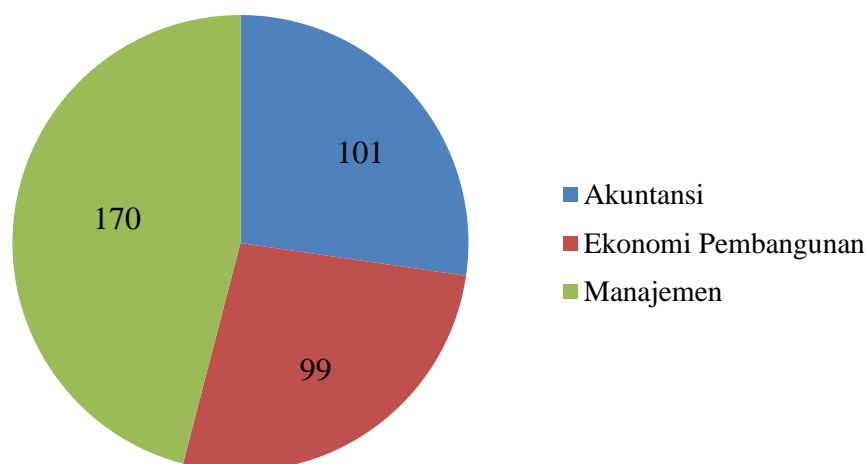
Setiap masyarakat atau individu, kebutuhan yang sangat penting untuk segera terpenuhi adalah kebutuhan primer seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal. Mahasiswa sama seperti masyarakat atau rumah tangga, melakukan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan individu masing-masing mahasiswa sangat bervariasi atau berbeda-beda satu sama lain. Kebutuhan mahasiswa meliputi konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan (pembelian buku, alat tulis, fotocopy, paket internet dan lainnya). Lain halnya jika mahasiswa tersebut harus tinggal terpisah dari orangtua (perantau). Mahasiswa tersebut bertempat tinggal indekos dan jauh dari keluarga, dengan demikian pola konsumsi mahasiswa indekos berbeda dengan pola konsumsi mahasiswa yang tinggal bersama orangtuanya, artinya biaya pengeluaran mahasiswa indekos lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tinggal bersama orangtua, disebabkan adanya biaya rutin seperti makan sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, perlengkapan sehari-hari dan uang sewa indekos.

Perbedaan ini memicu peneliti untuk meneliti pola konsumsi mahasiswa indekos. Keberadaan tempat indekos sangat penting dan merupakan kebutuhan utama bagi mahasiswa. Seperti halnya mahasiswa Universitas Lampung yang sebagian berasal dari luar daerah Bandar Lampung.

Universitas Lampung merupakan universitas negeri di Provinsi Lampung. Universitas Lampung memiliki tujuh fakultas, salah satunya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Dimana lokasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila banyak dikelilingi oleh tempat indekos yang dihuni oleh mahasiswa dan banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila yang termasuk mahasiswa indekos.

Mahasiswa S1 Reguler FEB Universitas angkatan 2013 adalah mahasiswa yang masih aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan serta sudah mengikuti dan memahami banyak perkuliahan yang diambil seperti matakuliah Teori Ekonomi Mikro yang dimana dalam mata kuliah ini membahas tentang konsumsi. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti pola konsumsi mahasiswa FEB Unila angkatan 2013.

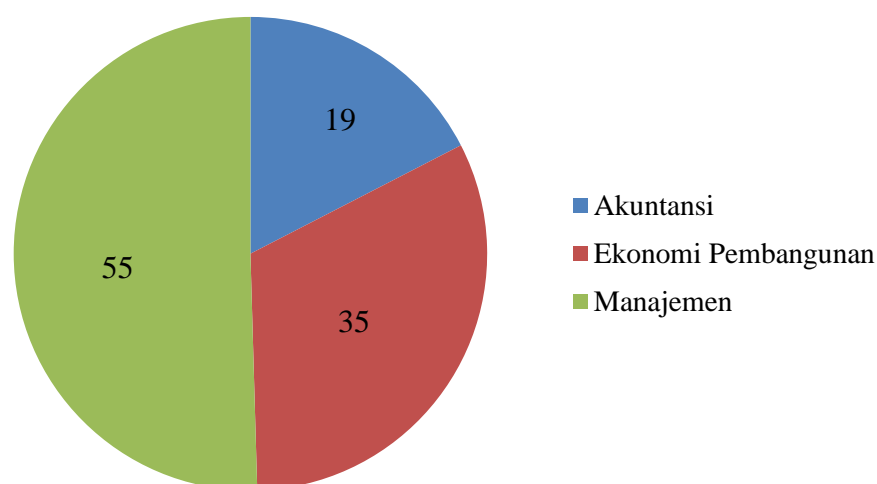
Berikut total keseluruhan data mahasiswa S1 Reguler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2013:



Sumber : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. 2016

Gambar 1. Jumlah Populasi Mahasiswa S1 Reguler FEB Universitas Lampung Angkatan 2013

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui jumlah keseluruhan mahasiswa FEB 2013 yang terdiri dari Akuntansi, Ekonomi Pembangunan dan Manajemen sebesar 370 mahasiswa. Kemudian dapat di ketahui strata dari masing-masing mahasiswa yang tidak bertempat tinggal indekos. Dimana dapat diketahui jumlah mahasiswa Akuntansi yang tidak termasuk mahasiswa indekos sebesar 31,08 Persen, mahasiswa Ekonomi Pembangunan sebesar 22,16 Persen dan mahasiswa manajemen sebesar 17,30 Persen. Adapun data mengenai total keseluruhan mahasiswa yang indekos S1 reguler FEB angkatan 2013 sebagai berikut :



Sumber : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. 2016

Gambar 2. Jumlah Mahasiswa indekos S1 Reguler FEB Universitas Lampung Angkatan 2013

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui jumlah proporsi dari masing-masing mahasiswa indekos sebesar 29,46 Persen, dimana diketahui proporsi mahasiswa indekos Akuntansi sebesar 5,14 Persen, mahasiswa Ekonomi Pembangunan sebesar 9,46 Persen dan mahasiswa Manajemen 14,86 Persen.

Menurut Wurangian (2015:76), mahasiswa indekos sama saja halnya dengan mahasiswa pada umumnya, tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka bersekolah dan penerima pendapatan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan tetap.

Pengeluaran konsumsi rutin mahasiswa antara lain biaya makan, transportasi, listrik, air, pulsa, kebutuhan mandi dan lain sebagainya. Sedangkan untuk konsumsi tidak rutin adalah setiap biaya tambahan untuk pengeluaran yang tidak terduga, seperti membeli keperluan kuliah, jajanan di pinggir jalan, pembelian paket internet dan lainnya. Biaya tak terduga seperti ini sehingga tidak diketahui sebelumnya menjadi hal yang harus diperhatikan (Wurangian, 2015:76).

Pengeluaran mahasiswa juga dapat berbeda, dilihat dari faktor jenis kelamin antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Sebagian mahasiswa perempuan lebih banyak menggunakan pendapatan mereka untuk konsumsi non makanan seperti untuk membeli kosmetik dan aksesoris. Sementara untuk mahasiswa laki-laki, pengeluaran dalam menggunakan uang saku untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok, karena kebutuhan fisik kaum laki-laki lebih banyak membutuhkan energi dari pada kaum perempuan (Karoma, 2013:2).

Berdasarkan pernyataan tersebut dalam penelitian Karoma (2013) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Kota Makassar. Bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa indekos seperti uang saku, indeks prestasi kumulatif (IPK), beasiswa, jurusan dan jenis kelamin. Sejalan dengan Karoma (2013), Wahyuningtyas (2000)

dengan judul Pola Konsumsi Mahasiswa Kos Di Kotamadya Surakarta. Menggunakan variabel yang sama serta alasan pemilihan tempat penelitian, dimana dapat diketahui alasan pemilihan tempat penelitian karena tempat pendidikan di wilayah tersebut dikelilingi oleh tempat indekos yang dihuni oleh mahasiswa.

Sartika (2015) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Asing Di Universitas Sumatera Utara. Menyatakan bahwa, selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian Wahyuningtyas (2000) dan Karoma (2013), bahwa faktor yang mempengaruhi konsumsi adalah tabungan.

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa indekos seperti uang saku, jenis kelamin, tabungan dan beasiswa. Selain itu pola serupa dalam pemilihan tempat penelitian yang dijelaskan oleh Wahyuningtyas (2000) juga dapat diterapkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Universitas Lampung (Studi Kasus : Mahasiswa S1 Reguler FEB Universitas Lampung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan beberapa teori mengenai pola konsumsi khususnya konsumsi untuk mahasiswa indekos dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi

konsumsi mahasiswa indekos seperti uang saku, jenis kelamin, tabungan dan beasiswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa indekos S1 reguler FEB angkatan 2013 di Universitas Lampung. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah uang saku dapat mempengaruhi pola konsumsi mahasiswa indekos S1 reguler FEB Unila?
2. Apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa jenis kelamin perempuan dan laki-laki terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos S1 reguler FEB Unila?
3. Apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang memiliki tabungan dan tidak memiliki tabungan terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos S1 reguler FEB Unila?
4. Apakah ada perbedaan signifikan antara mahasiswa yang menerima beasiswa dengan yang tidak menerima beasiswa terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos S1 reguler FEB Unila?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa indekos S1 reguler FEB Unila.

2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki terhadap pola konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB Unila.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara mahasiswa yang memiliki tabungan dan tidak memiliki tabungan terhadap pola konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB Unila.
4. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan antara mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dengan yang tidak mendapatkan beasiswa terhadap pola konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB Unila.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu bagi penulis untuk pekerjaan yang akan ditempuh penulis dimasa yang akan datang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan pola konsumsi.
4. Sebagai penambah, pelengkap, sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut topik yang sama.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Tama (2014), mahasiswa sebagaimana individu pada umumnya juga memiliki pendapatan. Pendapatan mahasiswa berasal dari berbagai sumber diantaranya dari uang saku orang tua, gaji/upah apabila bekerja dan beasiswa

apabila menerima. Pendapatan yang diterima tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan tempat tinggal sementara itu tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, kelas tempat belajar dan status penerimaan beasiswa.

Wahyuningtyas (2000), yang mengangkat judul “Pola Konsumsi Mahasiswa Kos di Kotamadya Surakarta”. Menjelaskan bahwa pemilihan tempat penelitian, karena tempat pendidikan diwilayah tersebut dikeliling oleh tempat kos yang dihuni oleh mahasiswa. Dengan menggunakan variabel non-ekonomi seperti jenis kelamin, status perguruan tinggi dan fakultasnya, serta IPK mahasiswa yang bersangkutan. Kesimpulan dari penelitian itu bahwa jenis kelamin, status perguruan tinggi dan fakultasnya mempengaruhi jumlah konsumsi para mahasiswa kos di Kotamadya Surakarta.

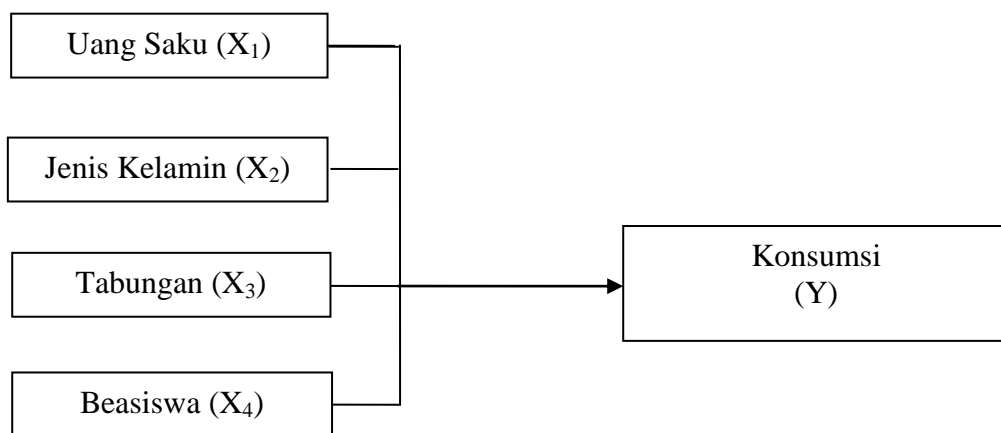
Seorang ahli ilmu ekonomi John Maynard Keynes, mengatakan bahwa pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. Sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol. Kemudian hubungan antara konsumsi dan tabungan adalah negatif, semakin besar tingkat konsumsi seseorang maka tabungannya akan berkurang (Azis, 2009:46).

Dalam penelitian Karoma (2013), yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Kota Makassar”. Menggunakan

variabel antara lain Konsumsi, Uang Saku, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Beasiswa, Jurusan dan Jenis Kelamin.

Dari penelitian terdahulu yang menggunakan variabel yang sama, maka dalam penelitian ini diketahui mahasiswa akan dibagi ke dalam empat segmentasi guna mengetahui bagaimana pola konsumsi yang dilakukan. Empat segmentasi tersebut adalah mahasiswa yang melakukan pengeluaran konsumsi dilihat dari besarnya pendapatan (uang saku), mahasiswa berjenis laki-laki dan perempuan, adanya tabungan dan tidak ada tabungan, serta mahasiswa yang menerima beasiswa dan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa. Setiap empat segmentasi tersebut akan dicari perbedaan pengeluaran konsumsi yang dilakukan rata-rata dalam setiap bulannya terhitung dari penulis melakukan survei dengan teknik kuisisioner.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3. Model Kerangka Pemikiran Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos di Universitas Lampung (Studi Kasus : Mahasiswa S1 Reguler FEB Unila)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab suatu permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus di uji kebenarannya. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Berikut hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga hubungan uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB Unila berpengaruh positif.
2. Diduga adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa indeks jenis kelamin perempuan dan laki-laki terhadap pola konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB Unila.
3. Diduga adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa indeks yang memiliki tabungan dan tidak memiliki tabungan terhadap pola konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB Unila.
4. Diduga adanya perbedaan signifikan antara mahasiswa indeks yang mendapatkan beasiswa dan tidak mendapatkan beasiswa terhadap pola konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB Unila.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kerangka pemikiran untuk memberikan gambaran alur

penulisan, dan hipotesis yang digunakan dalam penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan penelitian ini, dan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasionalnya, jenis dan sumber data yang digunakan, metode analisis yang digunakan serta pengujian data yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Analisis

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang di dapat dari hasil analisis, serta saran yang dapat digunakan untuk perbaikan pada instansi terkait dan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lampiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Teori Konsumsi

Konsumsi menurut Mankiw (2000) “Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat elektronik dan lainnya. Ketiga, jasa (*Services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti jasa potong rambut dan berobat ke dokter” (Perkasa, 2012:8).

Menurut Eugence A. Diulio, Ph.D (1993) “ Konsumsi terbagi dua yaitu konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus di keluarkan selama beberapa tahun. Konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin. Menurut Deliarnov (1995) “Konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa guna mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan”. Menurut Samuelson & Nordhaus (1996) “Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang

dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya”
(Perkasa, 2012:8).

Nopirin (1997), Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali. Badan Pusat Statistik, menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan (Perkasa, 2012:9)

Menurut Meiler dan Meineres (1997) dalam Perkasa (2012:9), penelitian Engel melahirkan empat butir kesimpulan, yang kemudian dikenal dengan hukum Engel. Keempat butir kesimpulan yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk konsumsi pangan semakin kecil.
2. Persentase pengeluaran untuk konsumsi pakaian relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.
3. Persentase pengeluaran konsumsi untuk pengeluaran rumah relatif tetap dan tidak tergantung pada tingkat pendapatan.
4. Jika pendapatan meningkat, maka persentase pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, rekreasi, barang mewah dan tabungan semakin meningkat.

Untuk mengetahui suatu barang sebagai kebutuhan pokok atau barang mewah dilakukan dengan menggunakan kurva Engel. Kurva ini mencoba melihat hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat konsumsi. Hubungan tersebut adalah sebagai berikut : (a) Barang kebutuhan pokok, seperti makanan pokok. Perubahan pendapatan nominal tidak berpengaruh banyak terhadap perubahan permintaan. Bahkan jika pendapatan terus meningkat, permintaan terhadap barang tersebut perubahannya makin kecil dibandingkan dengan perubahan pendapatan. Jika dikaitkan dengan konsep elastisitas, maka elastisitas pendapatan dari kebutuhan pokok makin kecil bila tingkat nominal pendapatan makin tinggi. (b) Barang mewah. Kenaikan pendapatan terhadap barang tersebut lebih besar dibandingkan dengan kenaikan tingkat pendapatan atau dapat dikatakan bahwa permintaan terhadap barang mewah mempunyai elastisitas yang besar (Perkasa, 2012:10).

Ada beberapa perdebatan tentang konsep Teori konsumsi. Teori-teori tersebut yaitu teori konsumsi John Maynard Keynes, teori konsumsi Milton Friedman, teori konsumsi Franco Modigliani, dan teori konsumsi James Dusenberry.

a. Teori Konsumsi John Maynard Keynes

Mankiw (2003), teori Keynes mengandalkan analisis statistik dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi. Pertama dan terpenting Keynes menduga bahwa, kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan

pengangguran yang kian meluas. Kekuatan kebijakan fiskal untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Keynes percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga Keynes berharap orang mampu menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang orang tidak mampu.

Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peranan penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori. Kesimpulannya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat sekunder dan relatif tidak penting. Berdasarkan tiga dugaan ini, fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai berikut:

$$C = a + bY, \quad a > 0, 0 < b < 1$$

Keterangan:

C = konsumsi

Y = pendapatan *disposable*

a = konstanta

b = kecenderungan mengkonsumsi marginal

Pendapatan *disposable* yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi, sedangkan sisanya ditabung.

$$Y_d = C + S$$

$$Y_d = (C_0 + bY_d) + S$$

$$S = -C_0 + (1 - b) Y$$

Keterangan :

C_0 = konsumsi rumah tangga secara nasional pada saat pendapatan nasional sama dengan nol.

B = kecondongan konsumsi marjinal (MPC)

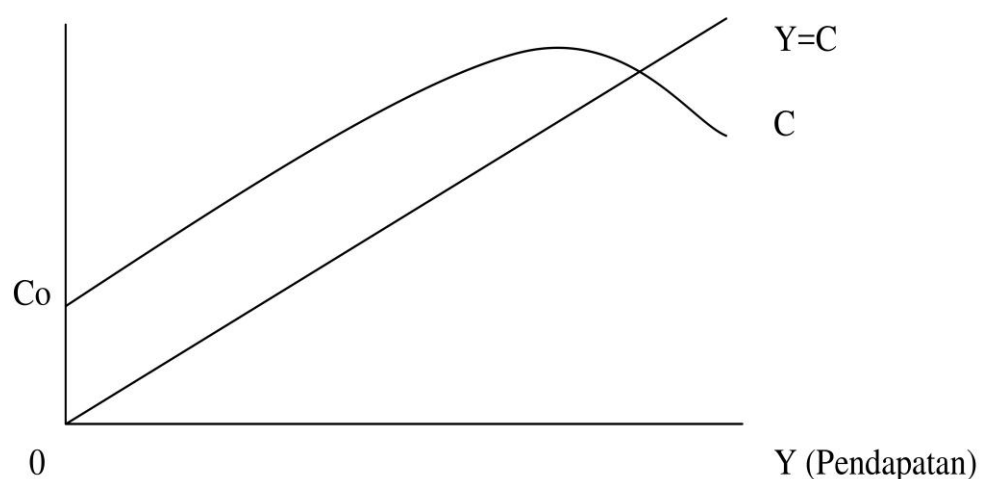
C = Tingkat konsumsi

S = Tingkat tabungan

Y = Tingkat pendapatan nasional

Setiap tambahan penghasilan *disposable* akan di alokasikan untuk menambah konsumsi dan tabungan. Besarnya tambahan pendapatan *disposable* yang menjadi tambahan tabungan disebut kecenderungan menabung marjinal atau *Marginal Propensity to Save* (MPS). Sedangkan rasio antara tingkat tabungan dengan pendapatan *disposable* disebut kecenderungan menabung rata-rata atau *Average Propensity to Save* (APS).

Secara grafis, fungsi konsumsi Keynes digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Irawan, 2011

Gambar 4. Fungsi Konsumsi Keynes

Menurut Reksoprayitno (2000:146), secara singkat dibawah ini beberapa catatan mengenai fungsi konsumsi Keynes:

1. Variabel nyata adalah bahwa fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan.
2. Pendapatan yang terjadi disebutkan bahwa pendapatan nasional yang menentukan besar kecilnya pengeluaran konsumsi adalah pendapatan nasional yang terjadi (*current national income*).
3. Pendapatan *absolute* disebutkan bahwa fungsi konsumsi Keynes variabel pendapatannya perlu di interpretasikan sebagai pendapatan nasional absolut, yang dapat dilawankan dengan pendapatan relatif, pendapatan permanen dan sebagainya.
4. Bentuk fungsi konsumsi menggunakan fungsi konsumsi dengan bentuk garis lurus. Keynes berpendapat bahwa fungsi konsumsi berbentuk lengkung.

b. Teori Konsumsi Milton Friedman

Dalam Guritno Mangkoesobroto (1998:72), teori dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh Milton Friedman. Menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2, yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pengertian dari pendapatan permanen adalah:

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji atau upah.

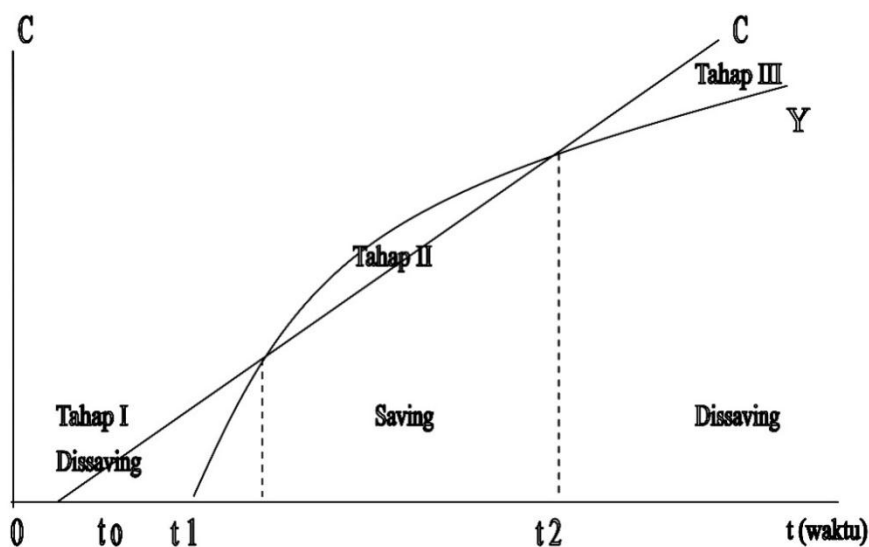
2. Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Pengertian pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Dalam Suparmoko (1991: 73-74), Friedman menganggap pula bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan sementara dengan pendapatan permanen, juga antara konsumsi sementara dengan konsumsi permanen, maupun konsumsi sementara dengan pendapatan sementara. Sehingga MPC (*Marginal Propensity to Consume*) dari pendapatan sementara sama dengan nol yang berarti bila konsumen menerima pendapatan sementara yang positif maka tidak akan mempengaruhi konsumsi. Demikian pula bila konsumen menerima pendapatan sementara yang negatif maka tidak akan mengurangi konsumsi.

c. Teori Konsumsi Franco Modigliani

Teori dengan hipotesis siklus hidup dikemukakan oleh Franco Modigliani. Franco Modigliani menerangkan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat mendasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya. Karena orang cenderung menerima penghasilan/pendapatan yang rendah pada usia muda, tinggi pada usia menengah dan rendah pada usia tua, maka rasio tabungan akan berfluktuasi sejalan dengan perkembangan umur mereka yaitu orang muda akan mempunyai tabungan negatif (*dissaving*), orang berumur menengah menabung dan membayar kembali pinjaman pada masa muda mereka dan orang usia tua akan mengambil tabungan yang dibuatnya di masa usia menengah (Irawan, 2011:7-9).

Dari pembagian tahapan usia tersebut di atas, kemudian diperjelas dengan menggunakan pendekatan kurva seperti pada gambar 5 berikut:



Sumber : Irawan, 2011

Gambar 5. Fungsi Konsumsi Modigliani

Gambar 5 menjelaskan bahwa pada tahap I pada usia 0 tahun hingga t_0 tahun seseorang melakukan pengeluaran konsumsinya dalam kondisi *dissaving*.

Pada usia t_0 tahun hingga usia t_1 tahun digambarkan bahwa pada usia tersebut sebenarnya seseorang sudah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi kondisinya masih ada ketergantungan dengan orang lain. Tahap II, pada usia t_1 tahun hingga usia t_2 tahun menunjukkan orang berkonsumsi sepenuhnya dalam kondisi *saving* artinya pengeluaran konsumsinya sudah tidak lagi tergantung pada orang lain. Dan pada tahap III, ketika seseorang pada usia tua (sudah tidak produktif) dimana orang tersebut tidak mampu lagi bekerja menghasilkan pendapatan sendiri, sehingga seseorang tersebut dapat dikatakan bahwa orang berkonsumsi kembali dalam kondisi *dissaving*.

Modigliani menganggap penting peranan kekayaan (*assets*) sebagai penentu tingkah laku konsumsi. Konsumsi akan meningkat apabila terjadi kenaikan nilai

kekayaan seperti karena adanya inflasi maka nilai rumah dan tanah meningkat, karena adanya kenaikan harga surat-surat berharga atau karena peningkatan dalam jumlah uang beredar. Sesungguhnya dalam kenyataan orang menumpuk kekayaan sepanjang hidup mereka dan tidak hanya orang yang sudah pensiun saja. Apabila terjadi kenaikan dalam nilai kekayaan, maka konsumsi akan meningkat atau dapat dipertahankan lebih lama. Akhirnya hipotesis siklus kehidupan ini berarti menekan hasrat konsumsi, menekan koefisien pengganda dan melindungi perekonomian dari perubahan-perubahan yang tidak diharapkan, seperti perubahan dalam investasi, ekspor, maupun pengeluaran lainnya.

d. Teori Konsumsi James Dusenberry

Dalam Soediyono Reksoprayitno (2000:146), James Dusenberry mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi besarnya tabungan. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan bertambah, tetapi bertambahnya tidak terlalu besar. Sedangkan tabungan akan bertambah besar dengan pesatnya. Kenyataan ini terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai tercapai kembali. Sesudah puncak dari pendapatan sebelumnya telah dilalui, maka tambahan pendapatan akan banyak menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk konsumsi, sedangkan di lain pihak bertambahnya tabungan tidak begitu cepat.

Dalam teorinya, Dusenberry menggunakan dua asumsi yaitu:

1. Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah *interdependen*. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya.
2. Pengeluaran konsumsi adalah *irreversibel*. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan.

Bentuk fungsi konsumsi masyarakat menurut Dusenberry akibat dari adanya pendapatan relatif adalah sebagai berikut:

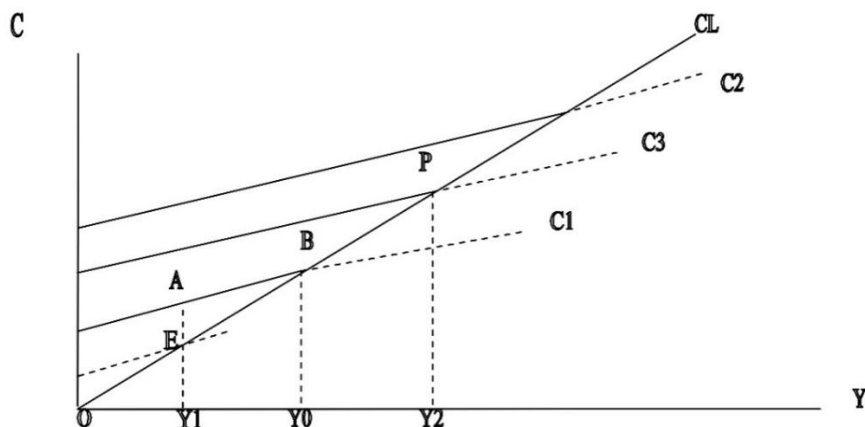
$$C/Y_t = f[Y/Y^*]$$

Dimana:

Y_t = pendapatan pada tahun t

Y^* = pendapatan tertinggi yang pernah dicapai pada masa lalu

Bentuk fungsi tersebut dapat dijelaskan dengan kurva seperti pada Gambar 6 ini:



Sumber : Irawan, 2011

Gambar 6. Fungsi Konsumsi Dusenberry

CL menunjukkan besarnya pengeluaran konsumsi jangka panjang. Apabila pendapatan sebesar OY_0 , maka besarnya pengeluaran konsumsi yang terjadi adalah BY_0 , apabila pendapatan mengalami penurunan dari OY_0 menjadi OY_1 , maka pengeluaran konsumsi tidak akan turun ke titik E pada kurva pengeluaran jangka panjang (C) namun ke titik A pada kurva pengeluaran konsumsi jangka pendek C_1 . Dalam hal ini pada saat terjadinya penurunan pendapatan, pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak turun drastis melainkan bergerak turun secara perlahan.

Dari pengamatan yang dilakukan Dusenberry mengenai pendapatan relatif secara memungkinkan terjadi suatu kondisi yang demikian, apabila seseorang pendapatannya mengalami kenaikan maka dalam jangka pendek tidak akan langsung menaikkan pengeluaran konsumsi secara proporsional dengan kenaikan pendapatan, akan tetapi kenaikan pengeluaran konsumsinya lambat karena seseorang lebih memilih untuk menambah jumlah tabungan (*saving*), dan sebaliknya bila pendapatan turun seseorang tidak mudah terjebak dengan kondisi konsumsi dengan biaya tinggi (*high consumption*).

e. Teori Konsumsi Irving Fisher

Ahli ekonom Irving Fisher mengembangkan model yang di gunakan para ekonom untuk menganalisis bagaimana konsumen yang berpandangan ke depan dan rasional membuat pilihan antar waktu yaitu, pilihan yang meliputi periode waktu yang berbeda. Model Fisher menghilangkan hambatan-hambatan yang dihadapi konsumen, preferensi yang mereka miliki dan bagaimana hambatan-hambatan

serta preferensi ini bersama-sama menentukan pilihan mereka terhadap konsumsi dan tabungan.

Dengan kata lain konsumen menghadapi batasan atas beberapa banyak yang mereka bisa belanjakan, yang disebut batal atau kendala anggaran (*budget constraint*). Ketika mereka memutuskan berapa banyak akan mengkonsumsi hari ini dan berapa banyak akan menabung untuk masa depan, mereka menghadapi batasan anggaran antar waktu (*intertemporal budget constraint*), yang mengukur sumber daya total yang tersedia untuk konsumsi hari ini dan di masa depan (Irawan, 2011:12).

2. Teori Pendapatan

Dalam Antari (2008:5), Sukirno (1995) mengatakan bahwa pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbannya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti: tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa upah/gaji, modal akan memperoleh balas jasa dalam bentuk bunga modal, serta keahlian termasuk para *enterprenuer* akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.

Dalam Antari (2008:5), dilihat dari pemanfaatan tenaga kerja, pendapatan yang berasal dari balas jasa berupa upah atau gaji disebut pendapatan tenaga kerja (*Labour Income*), sedangkan pendapatan dari selain tenaga kerja disebut dengan pendapatan bukan tenaga kerja (*Non Labour Income*). Dalam kenyataannya membedakan antara pendapatan tenaga kerja dan pendapatan bukan tenaga kerja tidaklah selalu mudah dilakukan. Ini disebabkan karena nilai *output* tertentu

umumnya terjadi atas kerjasama dengan faktor produksi lain. Oleh karenanya dalam perhitungan pendapatan migran dipergunakan beberapa pendekatan tergantung pada lapangan pekerjaannya. Untuk yang bekerja dan menerima balas jasa berupa upah atau gaji dipergunakan pendekatan pendapatan (*income approach*), bagi yang bekerja sebagai pedagang, pendapatannya dihitung dengan melihat keuntungan yang diperolehnya. Untuk yang bekerja sebagai petani, pendapatannya dihitung dengan pendekatan produksi (*Production Approach*). Dengan demikian berdasarkan pendekatan di atas dalam pendapatan pekerja migran telah terkandung balas jasa untuk kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian dari penjelasan ini, bahwa pendapatan merupakan nilai dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1996:258).

Adapun menurut Lipsey (1997:40), pendapatan terbagi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan *disposable*. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan

disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang. Pendapatan atau juga disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai *input* proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.

Ada beberapa konsep Teori pendapatan. Teori-teori tersebut yaitu teori pendapatan Milton Friedman dan teori pendapatan James Dusenberry.

a. Teori Pendapatan Permanen (*Permanent Income Hypothesis*)

Teori dengan hipotesis pendapatan permanen dikemukakan oleh M Friedman. Menurut teori ini pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 yaitu pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*).

Teori pendapatan permanen meyakini bahwa pendapatanlah faktor dominan yang mempengaruhi tingkat konsumsi. Perbedaanya terletak pada pendapatan permanen yang menyatakan bahwa tingkat konsumsi mempunyai suatu hubungan proporsional dengan pendapatan permanen.

Dimana :

$$C = \lambda Y_p$$

Keterangan :

C = konsumsi

Y_p = pendapatan permanen

λ = faktor proporsi ($\lambda > 0$)

Pendapatan permanen adalah tingkat pendapatan rata-rata yang diekspetasikan/diharapkan dalam jangka panjang. Sumber pendapatan itu berasal dari pendapatan upah/ gaji (*expected labour income*) dan non upah/ nongaji (*expected income from assets*).

Pendapatan permanen dapat diartikan :

1. Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari gaji atau upah.
2. Pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang (yang menciptakan kekayaan). Kekayaan yang dimiliki seseorang dapat dikelompokkan sebagai berikut:
 - Kekayaan non manusia (*non human wealth*) adalah bentuk kekayaan fisik yaitu barang-barang konsumsi tahan lama (gedung, rumah, obligasi, dsb).
 - Kekayaan manusia (*human wealth*) adalah dalam bentuk kemampuan yang melekat pada diri manusia itu sendiri (keahlian, pendidikan, dsb).

Pendapatan permanen akan meningkat bila individu menilai kualitas dirinya (*human wealth*) makin baik, mampu bersaing di pasar. Dengan keyakinan tersebut ekspektasinya tentang pendapatan upah/gaji (*expected labour income*) makin optimistik. Ekspektasi tentang pendapatan permanen juga akan meningkat jika individu menilai kekayaannya (*non-human wealth*) meningkat. Sebab dengan

kondisi seperti itu pendapatan nonupah (*non labour income*) diperkirakan juga meningkat.

Pendapatan saat ini tidak selalu sama dengan pendapatan permanen. Kadang-kadang pendapatan saat ini lebih besar dari pendapatan permanen, dan sebaliknya. Hal yang menyebabkannya adalah adanya pendapatan tidak permanen, yang besarnya berubah-ubah. Pendapatan ini disebut pendapatan transitori (*transistory income*).

$$Y_d = Y_p + Y_t$$

Keterangan :

Y_d = pendapatan disposibel saat ini

Y_p = pendapatan permanen

Y_t = pendapatan sementara

Ada dua asumsi mengenai hubungan antara pendapatan permanen dengan pendapatan sementara:

1. Tidak ada korelasi antara pendapatan permanen dengan pendapatan sementara, karena pendapatan sementara merupakan faktor kebetulan saja.
2. Pendapatan sementara tidak mempengaruhi pengeluaran konsumsi.

b. Teori Pendapatan Relatif (*Relative Income Hypothesis*)

James Dusenberry mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya.

Dalam teorinya, Dusenberry menggunakan dua asumsi yaitu:

1. Selera sebuah rumah tangga atas barang konsumsi adalah *interdependen*. Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran yang dilakukan oleh orang sekitarnya. Sebagai misal, seseorang yang memiliki kemampuan pengeluaran konsumsi yang sederhana tinggal di tempat masyarakat yang pengeluaran konsumsinya serba kecukupan, secara otomatis ada rangsangan dari orang tersebut untuk mengikuti pola konsumsi di masyarakat sekitarnya.
2. Pengeluaran konsumsi adalah *irreversibel*. Artinya pola pengeluaran seseorang pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan. Sebagai misal, apabila pendapatan seseorang mengalami kenaikan maka secara otomatis konsumsi juga mengalami kenaikan dengan proporsi tertentu, dst bila pendapatan mengalami penurunan, maka juga akan diikuti oleh penurunan konsumsinya.

Teori ini lebih memperhatikan aspek psikologis rumah tangga dalam menghadapi perubahan pendapatan. Dampak perubahan pendapatan *disposable* dalam jangka pendek akan berbeda dengan dibanding dengan jangka panjang. Perbedaan ini pun dipengaruhi oleh jenis perubahan pendapatan yang dialami. Karena itu, rumah tangga memiliki dua preferensi/ fungsi konsumsi, yang disebut fungsi konsumsi jangka pendek dan fungsi konsumsi jangka panjang.

Dusenberry menggunakan asumsi pertama, dimana konsumsi seseorang sangat dipengaruhi pola konsumsi masyarakat sekitar. Akibatnya dalam jangka panjang, kenaikan penghasilan masyarakat secara keseluruhan tidak akan mengubah distribusi penghasilan seluruh masyarakat. Dusenberry menggunakan asumsi kedua dalam menurunkan fungsi konsumsi jangka pendek. Menurutnya, besarnya

konsumsi seseorang dipengaruhi oleh besarnya penghasilan tertinggi yang pernah diperoleh. Proporsi kenaikan pengeluaran konsumsi pada saat penghasilan naik lebih besar nilainya dibandingkan proporsi penurunan pengeluaran konsumsi pada saat penghasilan turun (Irawan, 2011:9).

B. Hubungan Antar Variabel

1. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

Menurut Antari (2008:4), konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali. Badan Pusat Statistik (2006) menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan.

Pengeluaran konsumsi masyarakat dapat dijadikan salah satu perbedaan antara masyarakat yang sudah mapan dan yang belum mapan, atau antara negara maju dan negara berkembang. Pengeluaran konsumsi masyarakat yang belum mapan biasanya didominasi oleh konsumsi kebutuhan pokok atau kebutuhan primer (kebutuhan makanan), sedangkan pola konsumsi masyarakat yang sudah mapan cenderung lebih banyak teralokasi ke dalam kebutuhan sekunder atau bahkan tersier (kebutuhan non makanan).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi (Sukirno, 1994:38).

Rumah tangga memutuskan berapa banyak dari pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi dan mereka menabung sisanya. Jadi rumah tangga harus membuat keputusan tunggal bagaimana membagi sisa pendapatan antara konsumsi dan tabungan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dari keseluruhan pengeluaran aktual.

Seperti halnya rumah tangga, mahasiswa juga melakukan konsumsi. Pengeluaran konsumsi mahasiswa merupakan nilai belanja yang dilakukan mahasiswa untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam 2 kategori besar, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan. Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, mahasiswa akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut.

Konsumsi makanan adalah pengeluaran yang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan, yaitu makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh, kopi, gula, minyak goreng, bumbu dapur dan lain-lain) yang diukur dalam kalori. Sedangkan konsumsi non makanan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa transportasi, komunikasi (pulsa dan biaya akses

internet), *entertainment* (seperti pembelian baju, aksesoris dan lainnya) dan perlengkapan perkuliahan (seperti pembelian buku, foto copy untuk tugas dan materi kuliah, biaya untuk menjilid dan print tugas, perlengkapan alat tulis seperti pena, kertas, stabilo, penggaris dan lainnya).

2. Pengaruh Pendapatan (Uang Saku) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

Pendapatan mahasiswa berasal dari orang tua mahasiswa atau mungkin saudara serta pendapatan tambahan yaitu beasiswa. Pendapatan mahasiswa bisa berasal dari uang saku dari orang tua, saudara, pekerjaan sampingan dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Pendapatan uang saku dari orangtua yang diterima setiap bulan atau setiap minggu, dari uang saku inilah selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka selanjutnya mereka alokasikan untuk pengeluaran konsumsi mereka baik itu konsumsi makanan dan non makanan.

Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi hampir secara penuh dipengaruhi oleh kekuatan pendapatan. Fungsi konsumsi menurut Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan, dan bukan hubungan antara pendapatan nasional nominal dengan konsumsi nominal.

Pendapatan yang meningkat tentu saja biasanya diikuti dengan peningkatan pengeluaran konsumsi. Contoh : seseorang yang tadinya makan nasi aking ketika mendapat pekerjaan yang menghasilkan gaji yang besar akan meninggalkan nasi

aking menjadi nasi beras rajalele. Orang yang tadinya makan sehari dua kali bisa jadi tiga kali ketika dapat tunjangan tambahan dari pabrik (Perkasa, 2012:34).

Maharani (2006:28), dalam penelitiannya mengatakan bahwa besarnya uang saku memberikan perbedaan yang signifikan untuk konsumsi mahasiswa indekos.

Artinya tingkat pendapatan yang diperoleh mahasiswa akan mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi mahasiswa. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula pengeluaran konsumsi mahasiswa indekos.

3. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

Dalam Karoma (2013:19), Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, termasuk diantaranya adalah mahasiswa. Pada masa ini remaja atau mahasiswa mulai mencari identitas diri sehingga dapat mengalami banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Seiring dengan perubahan tersebut, pada usia remaja terbentuk pola konsumsi yang kemudian dapat berkembang menjadi perilaku konsumtif. Bagi kebanyakan remaja bergaya hidup seperti itu merupakan cara paling cepat untuk dapat ikut masuk kedalam kehidupan kelompok sosial yang di idamkan.

Dilihat dari jenis kelamin, biasanya wanita lebih konsumtif di bandingkan dengan pria. Disebabkan karena perempuan lebih banyak membelanjakan uangnya dari pada pria untuk keperluan penampilan seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dan sepatu. Sedangkan konsumen pria bersifat lebih impulsif. Remaja wanita lebih banyak membelanjakan uangnya dari pada remaja pria. Selain itu perilaku konsumtif kerap terjadi pada masa-masa remaja, terutama remaja wanita

merupakan pembeli potensial untuk produk-produk seperti kosmetik, pakaian, sepatu, dan aksesoris. Hal ini dikarenakan oleh sifat-sifat remaja yang mudah terbujuk iklan, suka ikut-ikutan teman serta cenderung boros dalam menggunakan uangnya untuk keperluan rekreasi dan hobi (Karoma, 2013:19).

4. Pengaruh Tabungan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

Sartika (2015:40), tabungan adalah bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan atau dikonsumsi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan adalah :

1. Tingkat pendapatan
2. Keinginan untuk menabung, yaitu kecenderungan marginal untuk menabung yang menunjukkan besarnya tambahan pendapatan yang akan ditabung
3. Tingkat suku bunga bank
4. Tingkat kepercayaan terhadap bank

Dalam sistem ekonomi sederhana (pemikiran barat) dengan 2 pelaku ekonomi yaitu rumah tangga dan swasta, maka dikenal model ekonomi sebagai berikut :

$$Y = C + I$$

$$I = S$$

Arti dari simbol-simbol tersebut adalah :

Y = Pendapatan kotor/*Gross Income*

C = Konsumsi/*Consumption*

I = Investasi/*Investment*

S = Tabungan/*Saving*

Dengan mekanisme matematika sederhana maka untuk mendapatkan Tabungan

atau *Saving* adalah :

$$Y = C + S$$

$$S = Y - C$$

$$S = -C + Y$$

Rumusan $S = Y - C$ itulah yang selama ini populer dikalangan masyarakat terutama para generasi muda dan masyarakat awam lainnya dimana tabungan merupakan sisa dari pendapatan (*income*) yang diterima setelah digunakan untuk memenuhi kebutuhan (*consumption*). Pendapat tersebut juga dikemukakan oleh Keynes dalam teorinya mengenai kecenderungan untuk mengkonsumsi (*Marginal propensity to consume*) yang secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan. Keynes menyatakan suatu fungsi konsumsi modern yang didasari oleh perilaku psikologis modern, yaitu apabila terjadi peningkatan pada pendapatan riil, peningkatan tersebut tidak digunakan seluruhnya untuk meningkatkan konsumsi, tetapi dari sisa pendapatan tersebut juga digunakan untuk menabung.

Teori ekonomi menyebutkan bahwa kebutuhan pelaku ekonomi tidak terbatas sedangkan *resources* atau ketersediaan sumber pemenuhan kebutuhan pelaku ekonomi sangat terbatas (*scarcity*) sehingga pola pemikiran tabungan merupakan sisa dari pendapatan mengakibatkan tidak adanya kesempatan untuk menabung alias pendapatan (*income*) akan selalu habis untuk memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu kegunaan dari tabungan itu adalah sebagai antisipasi untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang (sebagai konsumsi/belanja yang tertunda). Selain itu tabungan (*saving*) merupakan sumber dari kebutuhan Investasi seperti $I=S$, dimana Investasi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan (*income*) bagi para pelaku ekonomi sehingga tabungan (*Saving*) memiliki peran yang sangat

signifikan dalam proses peningkatan kesejahteraan pelaku ekonomi (Sartika, 2015:40).

Dalam hal ini, konsumsi mahasiswa indekos dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diterima dikurangi dengan jumlah sisa tabungan. Tetapi tidak semua mahasiswa indekos memiliki tabungan. Sehingga, dapat dilihat seberapa besar jumlah konsumsi mahasiswa indekos perbulannya dan pendapatan yang diterima. Dari penjelasan teori yang telah dijelaskan dengan fungsi turunannya yaitu $S = -C$, artinya jika konsumsi bertambah maka tabungan yang disimpan akan menurun dan sebaliknya. Oleh karena itu tabungan memiliki hubungan negatif dengan konsumsi.

5. Pengaruh Beasiswa Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

Menurut Karoma (2013:18), menyatakan bahwa hal lain yang dapat mempengaruhi seorang mahasiswa dalam berkonsumsi selain uang saku dari orang tua adalah beasiswa. Sebagian besar mahasiswa pernah dan telah mendapatkan beasiswa, baik yang berasal dari kebijakan pihak universitas maupun dari pihak luar Universitas yang berpartisipasi dalam pemberian beasiswa dengan berbagai persyaratan yang telah ditentukan.

Beasiswa ini yang dapat menjadi sumber lain dari pendapatan mahasiswa, selain dari uang saku dari orangtua yang dijadikan mahasiswa untuk melakukan konsumsi. Beasiswa tersebut dapat digunakan sebagai tambahan dalam berkonsumsi sehari-hari karena beasiswa bisa diartikan menambah kemampuan ekonomis bagi penerimanya, berarti beasiswa merupakan penghasilan atau pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat, maka konsumsinya juga akan

meningkat. Dengan kata lain keinginan konsumen untuk memaksimalkan kepuasan tersebut ditentukan oleh besarnya pendapatan konsumen serta harga barang yang dibeli atau yang dikonsumsi oleh konsumen tersebut.

C. Tinjauan Empiris

Sebelum melakukan penelitian, penulis mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian (Alfitri Wahyuningtyas)

Judul	Pola Konsumsi Mahasiswa Kos di Kotamadya Surakarta
Penulis	Wahyuningtyas Alfitri
Tahun	2000
Variabel	Pengeluaran/Konsumsi, Pendapatan, IPK, Jenis Kelamin dan Status Perguruan Tinggi dan Fakultas
Metode	Analisis Regresi Berganda (<i>Ordinary Least Square</i>)
Hasil	Berdasarkan penelitian yang diperoleh hasil bahwa pendapatan, Jenis Kelamin, Status Perguruan Tinggi dan Fakultasnya mempengaruhi secara positif terhadap jumlah konsumsi para mahasiswa kos. Sedangkan IPK mahasiswa memiliki hubungan negatif dengan jumlah konsumsi.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian (Agustina Resi Karoma)

Judul	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Kota Makassar
Penulis	Agustina Resi Karoma
Tahun	2013
Variabel	Pengeluaran/Konsumsi, Uang Saku, IPK, Beasiswa, Jurusan dan Jenis Kelamin
Metode	Analisis Regresi Berganda (<i>Ordinary Least Square</i>)

Hasil	Berdasarkan penelitian, bahwa uang saku berpengaruh signifikan, sedangkan IPK tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar. Untuk variabel <i>dummy</i> seperti beasiswa dan jurusan terdapat perbedaan yang signifikan, sedangkan jenis kelamin tidak ada perbedaan yang signifikan antara konsumsi mahasiswa indekos di Kota Makassar.
-------	---

Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian (Ridony Taufik Tama)

Judul	Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Penulis	Ridony Taufik Tama
Tahun	2013
Variabel	Pengeluaran/Konsumsi, Uang Saku, Jenis Kelamin, kelastempat belajar dan status penerimaan beasiswa
Metode	Analisis Regresi Berganda (<i>Ordinary Least Square</i>)
Hasil	Berdasarkan penelitian yang diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan tempat tinggal sementara itu tidak terdapat perbedaan pengeluaran konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, kelas tempat belajar dan status penerimaan beasiswa.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Penelitian (Andi Agung Perkasa)

Judul	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unhas
Penulis	Andi Agung Perkasa
Tahun	2012
Variabel	Pengeluaran/Konsumsi, uang saku, IPK, lama kuliah, beasiswa, tempat tinggal (kos dan tidak kos) dan jenis kelamin
Metode	Analisis Regresi Berganda (<i>Ordinary Least Square</i>)
Hasil	Bahwa hasil dari penelitian ini diantaranya adalah uang saku berpengaruh positif dan signifikan, IPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan, lama kuliah berpengaruh negatif dan signifikan,

	beasiswa berpengaruh negatif dan signifikan, tempat tinggal berpengaruh positif dan signifikan dan jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan.
--	--

Tabel 5. Ringkasan Hasil Penelitian (Dayu Maharani)

Judul	Perbandingan Pola Konsumsi Pada Kalangan Mahasiswa Yang Indekos Di Kota Surakarta
Penulis	Dayu Maharani
Tahun	2004
Variabel	Pengeluaran/Konsumsi, jenis kelamin, jenis fakultas serta besarnya uang saku yang diterima, dan apakah pola konsumsi yang diterapkan oleh mahasiswa tersebut mempengaruhi jumlah dana yang ditabung.
Metode	Analisis Regresi Berganda (<i>Ordinary Least Square</i>)
Hasil	Sebagian besar mahasiswa indekos menghabiskan uang saku yang diterimanya setiap bulan tanpa membuat catatan tentang pengeluaran, disamping itu akan baik apabila sejak dini mereka berusaha mendapatkan tambahan uang saku dengan menggunakan potensi serta keahlian yang dimiliki dan bukan hanya menggantungkan pada pemberian orangtua saja.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama (tidak melalui perantara). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber utama dan di kumpulkan secara khusus, data primer biasanya diperoleh melalui metode survei, observasi atau dengan eksperimen. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang memuat variabel-variabel terikat yang akan ditanyakan tentang :

- Nama responden
- Umur responden
- Alamat responden

- Pendapatan (uang saku) responden
- Jenis kelamin responden
- Tabungan responden
- Beasiswa responden
- Pengeluaran konsumsi yang dilakukan responden

Perolehan informasi dari setiap variabel dilakukan dengan cara menyebar daftar pertanyaan secara langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mahasiswa yang diperoleh dari siacad online Universitas Lampung dan database mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, BPS dan literatur lain yang dapat mendukung penelitian ini.

B. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan, berikut operasional dan cara pengukurannya. Penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 6. Deskripsi Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Satuan
1	Konsumsi (Rp)	Konsumsi adalah suatu kegiatan pemenuhan kebutuhan dengan cara mengurangi atau menghabiskan barang	Konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan berupa makanan dan non-makanan.	Ribuan/Rupiah

		maupun jasa, baik secara langsung maupun tidak langsung.		
2	Uang Saku (Rp)	Uang Saku adalah uang yang diterima seseorang yang bersangkutan setiap periode tertentu yang digunakan untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan atau untuk menambah harta kekayaan yang di milikinya	Diperoleh dari pihak yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, yang berasal dari kedua orang tua masing-masing atau saudara yang memiliki hubungan keluarga.	Ribuan/Rupiah
3	Jenis Kelamin	Jenis Kelamin adalah perbedaan gender secara biologis antara perempuan dan laki-laki.	Jenis kelamin perempuan bernilai 1, jenis kelamin laki-laki bernilai 0	Kode Binary
4	Tabungan	Tabungan adalah bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan atau dikonsumsi.	Memiliki tabungan bernilai 1, tidak memiliki tabungan bernilai 0	Kode Binary
5	Beasiswa	Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan sebagai tambahan ekonomis yang diberikan kepada seseorang sebagai bantuan biaya belajar.	Penerima beasiswa bernilai 1, bukan penerima beasiswa bernilai 0	Kode Binary

C. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei merupakan penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual (Arikunto, 2002:112).

Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti catat, diolah dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur tersebut disebut dengan kuisioner (Prasetyo dan Jannah, 2005:42).

Secara umum survei deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah situasi atau melihat sebuah tren-tren dan pola-pola dalam kelompok sampel yang dapat di generalisasikan pada populasi yang telah ditetapkan dari studi (Pickard, 2007:96). Data yang peneliti peroleh dalam survei biasa berupa kombinasi dari pengukuran, hitungan dan penjelasan naratif singkat, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya peneliti harus memiliki responden yang cukup agar validitas temuan dapat dicapai dengan maksimal.

D. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan pertama, dilihat dari segi lokasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di kelilingi oleh tempat tinggal mahasiswa indekos. Kedua di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terdapat mahasiswa yang indekos, khususnya mahasiswa S1 reguler FEB Universitas Lampung Angkatan 2013. Hal ini dikarenakan mahasiswa angkatan 2013 adalah mahasiswa yang masih aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan serta sudah mengikuti dan memahami banyak perkuliahan yang diambil seperti mata kuliah Teori Ekonomi Mikro yang dimana membahas tentang konsumsi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Sesuai dengan batasan diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Reguler FEB Universitas Lampung angkatan 2013, terdiri dari Akuntansi, Ekonomi Pembangunan dan Manajemen. Berikut jumlah data mahasiswa S1 Reguler FEB Unila angkatan 2013:

Tabel 7. Populasi Mahasiswa S1 FEB Unila Angkatan 2013

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa (Jiwa)
1	Akuntansi	101
2	Ekonomi Pembangunan	99
3	Manajemen	170
Jumlah		370

Sumber : Universitas Lampung. 2016

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Untuk dapat membuat kesimpulan maka sampel yang diambil dari populasi harus representatif. Tujuan ditetapkannya sampel adalah untuk mempermudah proses penelitian. Sampel dapat diambil antara 10-25% atau lebih tergantung dari kemampuan meliputi waktu, tenaga, dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2002:209).

- Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode sensus yaitu dengan cara mengambil seluruh jumlah mahasiswa indeks S1 reguler FEB Universitas Lampung angkatan 2013 sebanyak 109 mahasiswa. Berikut jumlah data mahasiswa indeks S1 Reguler FEB Unila angkatan 2013:

Tabel 8. Mahasiswa Indeks S1 Reguler FEB Universitas Lampung Angkatan 2013

No	Jurusan	Jumlah Mahasiswa Indeks (Jiwa)
1	Akuntansi	19
2	Ekonomi Pembangunan	35
3	Manajemen	55
Jumlah		109

Sumber : Data diolah 2016.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dalam upaya menggali konsep dan memahami teori-teori dari literatur serta dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh melalui studi literatur didapat dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, hasil penelitian, sumber referensi dan buku panduan baik cetak maupun elektronik.

2. Kuisisioner

Kegiatan pengumpulan data yang utama (data primer) dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuisisioner kepada responden penelitian. Kuisisioner adalah pertanyaan terstruktur yang diisi sendiri oleh responden maupun di isi oleh pewawancara sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden (Sulistyo-

Basuki, 2006:147). Pada penelitian ini kuisisioner akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pola konsumsi mahasiswa indeks S1 Reguler FEB Universitas Lampung Angkatan 2013. Dalam penelitian kali ini, kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner terbuka, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

G. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan beberapa pengujian, diantaranya : Uji Empat Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Multikolinieritas. Serta Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji T Statistik dan Uji F Statistik.

H. Spesifikasi Model Analisis

Dalam penelitian ini model analisis yang dibuat adalah memakai model Regresi Berganda, dimana model ini mempertunjukkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk menganalisis pola konsumsi mahasiswa indeks yang dipengaruhi oleh uang saku, jenis kelamin, tabungan, dan beasiswa. Maka digunakan model analisis regresi berganda dengan menggunakan persamaan model sebagai berikut (Gujarati, 2000:91):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_1 X_2 + \beta_3 D_2 X_3 + \beta_4 D_3 X_4 + e_t$$

Keterangan:

- Y = Konsumsi mahasiswa (Rupiah/Bulan)
- X₁ = Uang Saku (Rupiah/Bulan)
- X₂ = D₁ : Tabungan, memiliki tabungan bernilai 1 dan tidak memiliki tabungan bernilai 0

- X_3 = D_2 : Jenis kelamin, perempuan bernilai 1 dan laki-laki bernilai 0
 X_4 = D_3 : Beasiswa, penerima beasiswa bernilai 1 dan bukan penerima beasiswa bernilai 0
 β_0 = Konstanta
 β_{1-4} = Koefisien regresi
 e_t = Standar Error

I. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji normalitas menurut Gujarati (2000:66) adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Jarque-Bera (JB). Pengujian ini diawali dengan menghitung *skewness* (kemiringan) dan *kurtosis* (keruncingan) yang mengukur residual OLS dan menggunakan pengujian statistik:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana n = ukuran sampel, S = koefisien *skewness*, dan K = koefisien *kurtosis*.

Di bawah hipotesis nol, residual memiliki distribusi normal, JB statistik mengikuti distribusi *Chi-square* dengan df 2 secara *asimtotik*.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual terdistribusi dengan normal

H_a : residual terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

JB statistik $> \chi^2$ tabel, p -value $> 5\%$, H_0 ditolak, H_a diterima.

JB statistik $< \chi^2$ tabel, p -value $< 5\%$, H_0 diterima, H_a ditolak.

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menurut Gujarati (2000:105) adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)*. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedastisitas Test (no cross term)* dengan membandingkan nilai *Obs*R square* dengan nilai *Chi-square*. Jika *Obs*R square* (χ^2 -hitung) $>$ *Chi-square* (χ^2 -tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastisitas didalam model. Dan jika *Obs*R square* (χ^2 -hitung) $<$ *Chi-square* (χ^2 -tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : *Obs*R square* (χ^2 -hitung) $>$ *Chi-square* (χ^2 -tabel) maka mengalami masalah heteroskedastisitas.

H_a : *Obs*R square* (χ^2 -hitung) $<$ *Chi-square* (χ^2 -tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai *Obs*R square* dengan nilai

Chi-square. Jika $\text{Obs}^*R \text{ square } (\chi^2 \text{-hitung}) > \text{Chi-square } (\chi^2\text{-tabel})$, berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokolerasi di dalam model dan jika $\text{Obs}^*R \text{ square } (\chi^2 \text{-hitung}) < \text{Chi-square } (\chi^2\text{-tabel})$, berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokolerasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokolerasi adalah sebagai berikut (Gujarati, 2000:117) :

H_0 : $\text{Obs}^*R \text{ square } (\chi^2 \text{-hitung}) > \text{Chi-square } (\chi^2\text{-tabel})$ maka mengalami masalah autokolerasi.

H_a : $\text{Obs}^*R \text{ square } (\chi^2 \text{-hitung}) < \text{Chi-square } (\chi^2\text{-tabel})$ maka terbebas dari masalah autokolerasi.

4. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Jika $VIF < 10$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier atau tidak ada multikolinearitas. Dalam buku Gujarati (2000:125), cara menghitung VIF adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-r_{23}^2)}$$

VIF menunjukkan bagaimana varians dari sebuah estimator di tingkatkan oleh keberadaan multikolinearitas. Seiring dengan r_{23}^2 mendekati 1, VIF mendekati tidak terhingga. Hal tersebut menunjukkan sebagaimana jangkauan kolinearitas

meningkat, varian dari sebuah estimator juga meningkat, dan pada suatu nilai batas dapat menjadi tidak terhingga.

H_0 : VIF > 10, terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

H_a : VIF < 10, tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

J. Uji Hipotesis

1. Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2000:130). Cara menghitung uji t statistik adalah:

$$t_0 = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma_X} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\sigma / \sqrt{n}}$$

Dimana:

\bar{X} = rata-rata dari seluruh sampel

μ_0 = rata-rata x

σ = simpangan baku

n = jumlah sampel

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a : $\beta_i \neq 0$, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat,
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F Statistik

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Gujarati, 2000:257). Cara menghitung uji F statistik adalah:

$$F_{\text{tabel}} = \frac{1}{F_{\alpha}(v_1, v_2)}$$

Dimana:

- v_1 = *numerator degree of freedom*(k-1)
- v_2 = *denominator degree of freedom* (n-k)
- α = tingkat signifikansi
- k = jumlah variabel
- n = jumlah pengamatan

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$, secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

$H_a : \beta_i \neq 0$, secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

K. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Kisaran nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Model dikatakan semakin baik apabila nilai R^2 mendekati 1 atau atau 100% (Gujarati, 2000:98).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh uang saku, jenis kelamin, tabungan, dan beasiswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel uang saku (X_1) berpengaruh positif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB di Universitas Lampung.
2. Variabel jenis kelamin ($D_1 X_2$) berpengaruh positif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB di Universitas Lampung. Berdasarkan perhitungan *dummy* bahwa konsumsi yang dilakukan mahasiswa perempuan lebih besar dibandingkan mahasiswa laki-laki.
3. Variabel tabungan ($D_2 X_3$) berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB di Universitas Lampung. Berdasarkan perhitungan *dummy* bahwa mahasiswa yang memiliki tabungan akan mengurangi konsumsi dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki tabungan.
4. Variabel beasiswa ($D_3 X_4$) berpengaruh positif dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indeks S1 reguler FEB di Universitas Lampung. Berdasarkan perhitungan *dummy* bahwa konsumsi

yang dilakukan mahasiswa yang memiliki beasiswa lebih besar dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki beasiswa.

5. Bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel uang saku (X_1), jenis kelamin ($D_1 X_2$), tabungan ($D_2 X_3$), dan beasiswa ($D_3 X_4$) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi mahasiswa indekos S1 reguler FEB di Universitas Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran di antaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan konsumsi mahasiswa indekos S1 Reguler FEB Unila untuk keperluan kuliah lebih kecil dari pada kebutuhan lainnya. Sebaiknya mahasiswa dapat meningkatkan uang saku terhadap keperluan kuliah untuk menunjang kegiatan belajar.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mahasiswa indekos S1 Reguler FEB Unila rata-rata menabung. Sebaiknya mahasiswa yang belum menabung agar dapat menabung untuk digunakan sebagai kebutuhan penting di masa depan.
3. Bagi para peneliti lain yang ingin meneliti mengenai pola konsumsi dapat menambah dan menggunakan variabel lain seperti lama menempuh kuliah, nilai yang diperoleh selama kuliah, dan variabel lain yang memberi pengaruh dominan terhadap konsumsi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. 2004. *Analisis Pola Konsumsi Keluarga di Kecamatan Tallo Kota Makassar*. Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Antari, Ni Luh Sili. 2008. *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan Dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen Di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung)*. Jurnal Jurusan Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Astriana. 2008. *Analisis Fungsi Konsumsi Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Azis, Muhamad Abdul. 2009. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2003 – 2007 (Studi Kasus Kota Semarang, Solo, Purwokerto dan Tegal)*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta
- BPS. 2014-2016. *Lampung Dalam Angka*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung
- Damayanti, Alia Muhlis. 2014. *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi Indekost Mewah Di Kecamatan Kartasura*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Surakarta
- Cooper, Donald. R., dan Pamela S.Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Volume 1. Edisi 9. Diterjemahkan oleh: Budijanto, Didik Djunaedi dan Damos Sihombing. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Gujarati, Damodar N. 2000. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi Ketiga.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Joesron, T., M. Fathorrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta

- Karoma, Agustina Resi. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indeks Di Kota Makassar*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar
- Lipsey, Richard G. 1991. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jilid 1 Terjemahan A. Jaka Wasana. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Maharani, Dayu. 2004. *Perbandingan Pola Konsumsi Pada Kalangan Mahasiswa Yang Indeks Di Kota Surakarta*. Surakarta.
- Mangkoesoebroto, Guritno. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat
- Nicholson W. 1991. *Teori Ekonomi Mikro I*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Makro*. Cetakan Keempat. BPFE: Yogyakarta.
- Perkasa, Agung Andi. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unhas*. Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Pickard, Alison Jane. 2007. *Research Methods in Information*. London: Facet Publishing.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rachmawati, Satya. 2014. *Analisis Preferensi Mahasiswa Dalam Pemilihan Tempat Kos (Studi : Kawasan Kos Di Kelurahan Ketawanggede Dan Kelurahan Sumbersari, Kota Malang)*. Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang
- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)*, Edisi Kelima. Cetakan Kedua, Yogyakarta: Liberty.
- Samuelson, Paul A., William D. Nordhaus. 1996. *Makro Ekonomi*. Edisi Keempatbelas. Cetakan Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sartika, Ajeng Tri. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Asing Di Universitas Sumatera Utara*. Sumatera Utara
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi 3 cet-19*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2006. *Pengantar Teori Makroekonomi-Edisi 3-17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

- Sumarwan.1993. *Keluarga Masa Depan dan Perubahan Pola Konsumsi*. Warta Demografi. Jakarta:LD.FEUI
- Suparmoko, M. 1993. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Syahrina, Ade. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Unhas Kota Makassar*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Tama, Ridony Taufik. 2014. *Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wahyuningtyas, Alfitri. 2000. *Pola Konsumsi Mahasiswa Kos di Kotamadya Surakarta*. Surakarta
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wurangian, Flinsia. 2015. *Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi Yang Kost Di Kota Manado*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi. Manado